

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun dirisendiri dan bersama-sama membangun bangsa. (Saptono, 2017) Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu. Pendidikan tidak terlepas dari segala aktivitas yang dilakukan manusia. Dalam kondisi apapun, manusia tidak dapat menolak efek dari penerapan pendidikan dalam sehari-hari. Sujana (2019) pendidikan adalah upaya untuk membantu jiwa peserta didik secara lahir dan batin menjadi manusia yang lebih baik. Menurut Ardiansyah dan Nana (2020) pendidikan merupakan hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini, membuat tuntutan terhadap kemampuan seorang siswa jauh lebih tinggi. Siswa tidak hanya dituntut harus mampu mengingat dan memahami suatu informasi, namun juga harus mampu mengaplikasikannya untuk menyelesaikan berbagai permasalahan kompleks yang dihadapi.

Pendidikan tidak pernah lepas dari berbagai permasalahan. Menurut Fajri (2017) masalah yang dihadapi pendidikan itu terbagi menjadi 2 yakni masalah mikro dan masalah makro. Masalah mikro merupakan masalah yang ditimbulkan dalam komponen pendidikan itu sendiri sebagai suatu sistem, seperti masalah kurikulum. Sedangkan masalah makro, merupakan masalah yang ditimbulkan dari dalam pendidikan itu sebagai suatu sistem dengan sistem lainnya yang lebih luas mencakup seluruh kehidupan manusia, seperti tidak meratanya penyelenggaraan pendidikan di setiap daerah. Begitupun dengan Indonesia, pendidikan di Indonesia sampai saat ini masih dihadapi dengan berbagai permasalahan.

Menurut Baharuddin, dkk (2017) Ilmu Pengetahuan Alam atau IPA adalah mata pelajaran yang memberikan akses untuk siswa dapat berkembang menjadi manusia berkualitas yang mampu proaktif dalam menjawab tantangan zaman. IPA merupakan salah satu muatan pelajaran yang berhubungan langsung dengan lingkungan siswa (Utami dan Renda, 2019). Ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mayuni, dkk (2019) bahwa IPA menekankan pada pemberian pengalaman untuk pengembangan kemampuan siswa agar mampu menjelajahi lingkungan alam secara ilmiah.

Pendidikan IPA tidak hanya terdiri dari fakta dan teori yang dihafalkan, tetapi juga terdiri atas proses aktif menggunakan pikiran dan sikap ilmiah dalam mempelajari gejala alam (Utami, dkk., 2019). Dalam pembelajaran IPA, peserta didik dituntut untuk aktif dan kreatif dalam memahami materi dan konsep. Tentu untuk mewujudkan itu, diperlukan pendidik yang memiliki keterampilan yang baik untuk membimbing proses pembelajaran. Pembelajaran IPA di SD harus dirancang secara menarik, menyenangkan, menimbulkan rasa ingin tahu siswa, dan memperhatikan perkembangan siswa (Andriyani dan Kusmariyati, 2019). Berdasarkan pendapat beberapa ahli tentang pengertian IPA, dapat ditarik kesimpulan bahwa IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dan seisinya

Dalam dunia pendidikan inkuiri digunakan sebagai sebuah model pembelajaran karena peserta didik dituntut untuk aktif didalam kelas maupun diluar kelas untuk menemukan pengetahuan yang baru. Dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah sekarang ini tidak efektif jika hanya menggunakan model pembelajaran satu arah. Pendidik menerangkan sedangkan peserta didik mendengarkan dan mencatat saja. Tetapi peserta didik juga harus ikut aktif dalam pembelajaran sehingga peserta didik benar-benar memahami materi terlebih untuk mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman yang lebih seperti halnya pada mata pelajaran IPA.

Pembelajaran inkuiri ini tepat diterapkan dalam pembelajaran IPA khususnya fisika, karena fisika merupakan pelajaran yang membutuhkan logika dan pengalaman untuk dapat mengembangkan kemampuan peserta didik

dalam memahami dan memperoleh pengetahuan melalui cara berfikir kritis. Model pembelajaran inkuiri merupakan salah satu langkah yang dapat ditempuh untuk memperbaiki sekaligus meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA.

Model pembelajaran inkuiri adalah upaya pengembangan disiplin intelektual dan keterampilan yang dibutuhkan untuk membantu siswa memecahkan masalah dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan dan memperoleh jawaban atas dasar ingin tahu. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 113) menyatakan bahwa, “model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmuwan. Siswa diajak untuk bisa memiliki inisiatif untuk mengamati dan menanyakan gejala alam, mengajukan penjelasan-penjelasan tentang apa yang mereka lihat, merancang dan melakukan pengujian untuk menunjang atau menentang teori-teori mereka, menganalisis data, menarik kesimpulan dari data eksperimen, merancang dan membangun model”.

Namun pada kenyataannya dari hasil observasi yang dilaksanakan di kelas IV SD Quantum School, dengan proses pembelajaran yang berlangsung dimana peserta didik memiliki perbedaan dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Karena ketika guru menjelaskan materi pelajaran hanya menggunakan ceramah saja dan peserta didik kurang tertarik sehingga peserta didik kurang menangkap apa yang dijelaskan oleh guru nya.

Dan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap wali kelas IV SD Quantum School mengatakan bahwa ketika di kelas banyak siswa yang kurang bersemangat ketika belajar materi ceramah, soal cerita atau soal-soal yang berkaitan dengan pelajaran lainnya. Untuk mengatasi masalah tersebut, guru harus bisa memilih model pembelajaran yang tepat dengan materi yang akan diajarkan. Sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan sangat baik dan juga tidak membuat siswa menjadi bosan. Contohnya dengan cara menjelaskan materi dengan menggunakan atau mengamati dan mempraktekkan anak akan lebih tertarik sehingga peserta didik lebih cepat memahami apa yang di pelajari.

Salah satu model pembelajaran yang akan diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang ada adalah Model Pembelajaran Inkuiri. Sejalan dengan permasalahan diatas, kedudukan model pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik dalam kegiatan belajar–mengajar hendaknya dipahami benar oleh guru. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi, karena ada perangsang dari luar. Sehingga model pembelajaran dalam hal ini berkedudukan sebagai alat untuk meningkatkan minat belajar siswa dari luar. Menurut Kurniasih dan Sani (2015: 113) menyatakan bahwa, “Model pembelajaran *inkuiri* merupakan model pembelajaran dengan seni merekayasa situasi-situasi yang sedemikian rupa sehingga siswa bisa berperan sebagai ilmunan.

Hasil belajar siswa/siswi kelas IV SD Quantum School untuk mata pelajar IPA rendah sehingga perlu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Berdasarkan dari latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan membahasnya dalam model pembelajaran inkuiri dan dalam bentuk skripsi dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Inkuiri* Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Materi Perubahan Wujud Benda di Kelas IV SD Quantum School”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah yaitu :

1. Proses belajar mengajar di kelas cenderung masih berpusat pada guru
2. Selama proses pembelajaran berlangsung banyak siswa yang kurang bersemangat ketika belajar dengan metode ceramah.
3. Selama proses belajar belum menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk menstimulus kemampuan koneksi IPA siswa

1.3 Batasan masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dalam penelitian yaitu, pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap hasil belajar IPA siswa pada materi perubahan wujud benda di kelas IV

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Quantum School medan T.P 2023/2024?
2. Bagaimana hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Quantum School T.P 2023/2024?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPA kelas IV SD Quantum School T.P 2023/2024?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Quantum School medan T.P 2023/2024
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa tanpa menggunakan model pembelajaran Inkuiri pada mata pelajaran IPA kelas IV SD Quantum School T.P 2023/2024?
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Inkuiri terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran IPA kelas IV SD Quantum School T.P 2023/2024?

1.6 Manfaat Penelitian

Secara praktis, penelitian ini dapat menjadikan manfaat bagi siswa, guru, dan bagi peneliti. Manfaat tersebut antara lain sebagai berikut :

1. Bagi Siswa
 - a. Diharapkan dengan hasil penelitian ini, murid diharapkan dapat mengikuti pembelajaran dengan semangat dan motivasi yang tinggi sehingga hasil belajar murid dapat meningkat
 - b. Dapat menjadikan siswa lebih kreatif, inovatif, mandiri dan lebih semangat dalam belajar
2. Bagi Guru
 - a. Membantu guru agar dapat memilih model pembelajaran yang tepat
 - b. Penelitian ini dapat dijadikan bahan guru dalam proses belajar mengajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa juga diperlukan model pembelajaran yang tepat dengan materi yang diajarkan, sehingga siswa tertarik dengan proses pembelajaran tersebut.
3. Bagi Peneliti
 - a. Menambah wawasan dan pengalaman langsung penulis dalam menggunakan model inkuiri.

